



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 3, Tahun 2024, pp 726-730

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Generasi Muda Paham Dan Peduli Pajak Sejak Dini

**Vebry M Lumban Gaol¹, Audrey M. Siahaan^{2*}, Danri T Siboro³, Halomoan Sihombing⁴,
Verry⁵**

Universitas HKBP Nommensen Medan^{1,2,3,4}

STIE Pangeran Antasari⁵

Email: audreysiahaan@uhn.ac.id^{2*}

Abstrak

Memperkenalkan pajak sejak dini akan membantu generasi muda memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pemahaman akan pajak sejak usia muda akan membentuk pola pikir dan perilaku positif terkait kewajiban perpajakan. Generasi muda yang paham dan peduli pajak sejak dini akan menjadi motor penggerak terwujudnya kepatuhan pajak di masa depan. Bentuk kegiatan pengabdian ini adalah seminar yang dilaksanakan selama 1 hari dan tempat pelaksanaannya dilakukan di Gereja HKBP Cinta Damai Medan dan peserta yang hadir adalah para muda mudi yang ada di lingkungan Gereja HKBP Cinta Damai. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diadakan pada tanggal 26 Juni 2024. Bentuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari: Pre-test tentang pajak, pemutaran film pendek tentang manfaat pajak, presentasi/Ceramah, dan post-test pemahaman tentang perpajakan. Survei menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda di gereja memiliki pemahaman yang baik tentang fungsi dan peran pajak bagi pembangunan nasional. Membangun kesadaran pajak di kalangan generasi muda sejak dini adalah kunci untuk menciptakan warga negara yang bertanggung jawab. Melalui pendidikan yang tepat, dukungan dari gereja, dan pemanfaatan teknologi, diharapkan generasi muda dapat lebih paham dan peduli terhadap pajak, sehingga berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Kata kunci: *Generasi, Peduli, Pajak*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban setiap warga Negara, namun apakah setiap warga Negara sudah paham akan pajak itu sendiri? Apalagi seiring berjalannya waktu banyak aturan-aturan pajak yang sering mengalami perubahan. Masih banyak sekali orang-orang yang belum paham pajak dan manfaat apa yang mereka peroleh ketika membayar pajak. Biasanya, masyarakat baru sadar pajak setelah adanya peringatan pemeriksaan ataupun ketika sudah mendapatkan sanksi berupa denda. Banyak yang belum tahu bahwa uang pajak yang sudah dikumpulkan oleh direktorat jenderal pajak akan kembali disalurkan keseluruhan instansi yang akan digunakan untuk pembangunan fasilitas umum seperti, jalan raya, jembatan, pelabuhan hingga bandara.

Copyright: Vebry M Lumban Gaol, Audrey M. Siahaan, Danri T, Siboro, Halomoan Sihombing, Verry

Membangun budaya akan sadar pajak bukanlah hal yang mudah namun selalu ada cara untuk mengantisipasinya. Seperti judul lagu dari salah satu band yaitu “jangan menyerah”, begitupun Pemerintah yang tidak kehabisan cara untuk menyadarkan kepada masyarakat akan pentingnya pajak. dan seperti kata pepatah “Tak Kenal Maka Tak Sayang”, Ditjen Pajak perlu berupaya untuk meningkatkan kesadaran pentingnya pajak bagi masyarakat dan negara mulai dari usia dini melalui jalur pendidikan.

Dalam rangka membangun kesadaran pajak sejak dini, Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melaksanakan program kesadaran pajak dalam pendidikan, dimana wadah pendidikan dapat mensosialisasikan sekaligus mengimplementasikan pembelajaran muatan kesadaran pajak di lingkungan sekolah masing-masing. Pada tanggal 22 November 2019, Kanwil DJP Sulawesi Utara, Tengah, Gorontalo, dan Maluku Utara mengadakan Pajak Bertutur 2019 yang ber-tema “Guru, Baktimu Tiada Tara” secara serentak oleh seluruh unit kerja Direktorat Jenderal Pajak. Kegiatan tersebut dihadiri langsung oleh Kepala Kantor Wilayah DJP Suluttenggomalu Agustin Vita Avantin. Dalam sambutannya, beliau berkata bahwa “kesadaran pajak perlu untuk ditanamkan sejak dini di semua lapisan pendidikan terutama kepada para calon pemimpin masa depan agar di masa yang akan datang tercipta suatu generasi yang cerdas dan taat pajak, sehingga pembangunan bangsa akan lebih meningkat.”

Pajak dikatakan sebagai gotong royong dimana masyarakat diwajibkan untuk berkontribusi membayar pajak untuk keperluan negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Ken Dwijugasteadi, 2017). Di Indonesia, pajak menjadi penyumbang terbesar penerimaan negara.

Berdasarkan data catatan Kementerian Keuangan, realisasi penerimaan pajak hanya tumbuh 0.21 persen year on year (yoy) menjadi Rp 801,16 triliun (Kementerian Keuangan, 2019). Nyatanya, angka ini adalah angka terendah sepanjang tahun yang hanya mencakup 50,8 persen dari target sebesar Rp 1.577,5 triliun. Realisasi penerimaan ini masih sangat jauh dari target. Penyebab utama belum tercapainya target penerimaan pajak, yaitu karena rendahnya kesadaran masyarakat untuk membayar pajak (Yustinus Prastowo, 2019).

Masyarakat harus sadar bahwa dengan taat pajak berarti masyarakat telah menjadi pahlawan di Negeri ini. Di masa sekarang pahlawan bukan hanya yang bertopeng, dengan taat membayar pajak kalian sudah bisa dikatakan pahlawan karena membantu membangun Negara Indonesia yang diketahui 85 persen pendapatan Negara berasal dari penerimaan pajak. Masyarakat yang telah taat pajak harus bangga karena telah berkontribusi langsung kepada Negara Indonesia. Maka dari itu, mari ber sama-sama membangun Negara menjadi lebih baik dengan taat pajak. mari bersama-sama menjadi generasi yang sadar akan pajak dan melaksanakan kewajiban sebagai wajib pajak. Karena pajak untuk kesejahteraan kamu dan ratusan juta penduduk Indonesia.

METODE

Bentuk kegiatan pengabdian ini adalah seminar yang dilaksanakan selama 1 hari dan tempat pelaksanaannya dilakukan di Gereja HKBP Cinta Damai Medan dan peserta yang hadir adalah para muda mudi yang ada di lingkungan Gereja HKBP Cinta Damai. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diadakan pada tanggal 26 Juni 2024 .

Tujuan kegiatan ini adalah untuk: mendukung langkah pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan sedini mungkin para anak muda zaman milenial tentang perpajakan. Selain itu, memberikan pemahaman manfaat pajak tersebut sedini mungkin kepada para generasi muda.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa para remaja atau pemuda/I dapat memahami dasar-dasar pengetahuan tentang pentingnya edukasi tentang pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari: Pre-test tentang pajak, pemutaran film pendek tentang manfaat pajak , presentasi/Ceramah , dan post-test pemahaman tentang perpajakan.

Survei menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda di gereja memiliki pemahaman yang baik tentang fungsi dan peran pajak bagi pembangunan nasional. Namun masih terdapat sebagian kecil yang belum sepenuhnya memahami kewajiban membayar pajak sebagai warga negara. Mayoritas generasi muda di gereja menunjukkan sikap positif dan niat untuk patuh membayar pajak tepat waktu. Mereka memahami pajak sebagai bentuk partisipasi dalam membangun negara, bukan sekedar kewajiban.

Peran Gereja dalam edukasi Pajak itu penting. Gereja secara aktif menyelenggarakan kegiatan edukasi dan sosialisasi pajak bagi kalangan anak muda jemaat. Kegiatan tersebut mencakup seminar, workshop, serta diskusi terbuka untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman pajak.

Gambar 1 Pelaksanaan Ceramah



Generasi muda di gereja secara umum telah memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup baik terkait kewajiban perpajakan. Hal ini tidak terlepas dari peran aktif gereja dalam mengedukasi jemaat, khususnya kaum muda, mengenai pentingnya membayar pajak. Gereja memainkan peranan penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan sosial di kalangan anggotanya, termasuk dalam hal tanggung jawab sebagai warga negara. Melalui berbagai kegiatan edukasi dan diskusi, gereja telah berhasil meningkatkan pemahaman generasi muda akan fungsi pajak bagi pembangunan nasional.

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil generasi muda yang belum sepenuhnya memahami kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, upaya edukasi dan sosialisasi pajak yang dilakukan gereja perlu terus ditingkatkan dan diperluas cakupannya agar seluruh generasi muda di jemaat memiliki kesadaran dan kepatuhan pajak yang kuat.

Dengan kolaborasi yang baik antara pemerintah, gereja, dan generasi muda, diharapkan dapat terbentuk budaya taat pajak di kalangan muda-mudi gereja yang kemudian dapat menjadi teladan bagi masyarakat luas.

Gereja dan keluarga memiliki potensi besar dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab pajak sejak dini. Mereka dapat menjadi tauladan, mengajarkan nilai-nilai etis, dan menyediakan edukasi pajak yang menarik. Kolaborasi antara otoritas pajak, gereja, dan keluarga dapat menciptakan ekosistem yang mendukung.

Gambar 2 Antusiasisme Muda-mudi Gereja Mengikuti Ceramah



KESIMPULAN DAN SARAN

Membangun kesadaran pajak di kalangan generasi muda sejak dini adalah kunci untuk menciptakan warga negara yang bertanggung jawab. Melalui pendidikan yang tepat, dukungan dari gereja, dan pemanfaatan teknologi, diharapkan generasi muda dapat lebih paham dan peduli terhadap pajak, sehingga berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Saran yang dapat diberikan dari pengabdian masyarakat ini adalah perlu lebih mengeksplorasi dampak intervensi pendidikan pajak di lingkungan sekolah dan komunitas. Selain itu, dapat menganalisis perubahan sikap dan perilaku pajak generasi muda sepanjang waktu. Dan, diperlukan investigasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi pembentukan kesadaran pajak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhimas Bramasta Lande, Siti Zaila, Syarifa Aulia (Ilmu Administrasi Fiskal FIA UI 2019)
- Dwijugasteadi, Ken. 2017. Kebijakan Perpajakan Untuk Kesejahteraan Masyarakat. Kuliah Umum: FIA UI
- Nilasari. 2018. Gerakan Sadar Pajak: Peningkatan Kesadaran Pajak Bagi Generasi Milenial. <https://portal.pajak.go.id/artikel/gerakan-sajak-sadar-pajak-upaya-peningkatankesadaran-pajak-bagi-generasi-milenial..>
- Mardiasmo. 2016. Perpajakan Edisi Revisi, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Olivia, Grace dan Yusuf Imam Santoso. 2019. Kejar Target, Pajak Menelisik Data Wajib Pajak. <https://insight.kontan.co.id/news/kejar-target-pajak-menelisik-data-wajib-pajak?page=1>.
- Pelatihan Pengisian E-Form Spt Tahunan 1770 Umkm Untuk Relawan Pajak Herti Diana Hutapea, Amran Manurung, Nancy Nopeline Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen, <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/pengabdian>
- Peraturan Pemerintah No. 55 TAHUN 2022 tentang Penyesuaian Pengaturan di Bidang Pajak Penghasilan
- Republik Indonesia. 2013. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu Republik Indonesia. 2018.
- Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu, Peraturan Pemerintah No. 23 (2018).
- Resmi, Siti; (2017); Perpajakan Teori dan Kasus; Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rosana, Fransisca Christie. 2019. Realisasi Pendapatan Pajak Akhir 2019 Diprediksi Hanya 88 Persen. <https://bisnis.tempo.co/read/1259892/realisasi-pendapatan-pajak-akhir-2019-diprediksihanya-88-persen/full&view=ok>.
- Sugeng Wahono. 2012. Teori dan Aplikasi: Mengurus Pajak itu Mudah. Mojokerto: Gramedia Direct.
- Susyanti, Jeni dan Dahlan, Ahmad; (2015); Perpajakan Untuk Praktisi dan Akademisi; Malang: Penerbit Empatdua Media. www.pajak.go.id